

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat modern seperti sekarang ini mengenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu cara berkomunikasi secara langsung dan cara berkomunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak), merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern dan merupakan suatu ciri dari orang-orang terpelajar atau bangsa terpelajar. Menulis sangat penting bagi dunia pendidikan karena memudahkan para siswa untuk berpikir secara kritis.

Menurut Marwoto (dalam Keke, 2006 : 7) “Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Menulis merupakan kemampuan seseorang mengungkapkan ide-ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtun, gagasan, ekspresif, enak dibaca dan dipahami orang lain. Akan tetapi sebelum menulis, seseorang perlu memiliki gagasan yang diperolehnya melalui menulis.”

Tujuan menulis adalah menciptakan gagasan dan menggambarkan pikiran, imajinasi, atau peristiwa sejelas-jelasnya kepada orang lain. Sedangkan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang-lambang grafik untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dapat dimengerti oleh orang lain. Kegiatan

menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan proses pembelajaran panjang untuk menumbuh kembangkan tradisi menulis. Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa.

Menurut Alwasilah (dalam Risnawati, 2011:6), menulis pada dasarnya bukan hanya sekedar menuangkan bahasa ujaran ke dalam sebuah tulisan, tetapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antar paragraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca. Menulis adalah sebuah kemampuan, kemahiran dan kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya ke dalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen baik secara intelektual maupun sosial.

Salah satu standar kompetensi yang harus dicapai siswa tingkat SMP kelas VIII adalah “Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster”. Kemampuan untuk menulis teks berita bagi siswa merupakan kemampuan paling puncak yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menulis pada siswa SMP yang dilaksanakan selama ini kurang produktif. Guru pada umumnya menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan teori menulis. Sementara pelatihan menulis yang sebenarnya jarang dibahas atau disampaikan, seperti penggunaan tanda baca dalam menulis, memadukan kalimat, menyatukan paragraf yang baik, kurang mendapat perhatian.

Padahal tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP adalah mempertinggi kemahiran siswa dalam menggunakan bahasa yang meliputi

kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keberhasilan belajar mengajar bergantung pada faktor-faktor pendukung terjadinya pembelajaran yang efisien. Beberapa faktor mengajar yang perlu diperhatikan supaya proses belajar berlangsung dengan baik adalah kesempatan untuk belajar, pengetahuan awal siswa, refleksi, motivasi, dan suasana dan tempat yang mendukung. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan dapat tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan siswa melakukan aktivitas secara optimal untuk mencapai tujuan keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Dari keempat aspek yang dilatihkan kepada siswa, menulis merupakan keterampilan yang harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih rendah. Padahal kemampuan ini sangat penting. Menulis juga merupakan kemampuan puncak berbahasa seseorang, yang meliputi keterampilan memilih kosa kata, menggunakan struktur kalimat, menerapkan ejaan maupun tanda baca, dan menulis teks berita.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Rahayu (dalam jurnal TA'ALLUM, volume 19, nomor 1, Juni 2009 :76-87) menyatakan bahwa setidaknya ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam menulis, yaitu : (1) mereka tidak tahu apa yang akan mereka tulis; (2) siswa kurang mampu dalam hal merefleksikan tata bahasa; (3) .

Senada dengan yang disampaikan oleh Nanik di atas, Jurnal FIP Universitas Pendidikan Indonesia yang ditulis oleh Aan Kusdiana menyatakan bahwa fenomena menunjukkan bahwa banyak pembelajar yang mengalami kesulitan dalam menulis, kesulitan-kesulitan itu terutama dalam hal : (1) cara bernalar, (2) cara pengungkapan gagasan secara sistematis, (3) cara penyusunan sistematika penulisan, (4) teknik membuat kutipan dan daftar pustaka, (5) cara penggunaan bahasa yang efektif.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas, maka terdapat salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam proses yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peranan penting, karena media merupakan sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar. Pemilihan media juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran, karena jika kita salah memilih media pembelajaran kita tidak akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, dalam pembelajaran menulis teks berita misalnya, guru akan menghadirkan contoh teks berita yang diambil dari surat kabar kepada siswa saat pembelajaran sehingga sebelum mengerjakan tes menulis teks berita siswa sudah mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan teks berita. Dengan demikian, hasil teks berita siswa baik dan benar, dan memenuhi syarat penulisan teks berita. Kemudian untuk pembelajaran selain menulis teks berita, guru dapat memberi contoh cara mengerjakan sesuatu atau memberi model cara belajar sebelum melaksanakan tugas, sehingga siswa dapat mengamati atau meniru. Namun,

tentunya guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa, dan model dapat dihadirkan dari luar.

Kurang terealisasinya tujuan pembelajaran yang diharapkan tentunya menjadi permasalahan dan perlu dicari solusinya. Salah satu solusi yang layak untuk diupayakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal adalah dengan menggunakan media Audio Visual. Pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, pembelajaran sebelumnya siswa cenderung bersifat pasif dan hanya menerima apa yang diberikan guru di sekolah. Namun melalui penggunaan media audio visual siswa diupayakan mampu merelevansikan pengetahuan-pengetahuan yang ada dengan pengalaman-pengalaman yang dilihat atau yang dirasakannya sehingga belajar terasa lebih berkesan bagi siswa.

Penekanan dalam pengajaran menggunakan media Audio Visual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman kongkret, tidak hanya akan berarti bila dipergunakan sebagai proses pengajaran. Materi Audio Visual hanya akan berarti bila dipergunakan sebagai proses pengajaran. Peralatan Audio Visual tidak harus digolongkan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari penginderaan yaitu: indera penglihatan dan indera pendengaran, tetapi sebagai alat teknologis yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman kongkret kepada para siswa (Sudjana 2001 :58).

Penggunaan media audio visual di atas diharapkan sangat baik jika dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita sehingga kemampuan menulis teks berita siswa dapat ditingkatkan. Hal ini disebabkan masih sering ditemukan kurangnya keterampilan siswa menulis teks berita dengan baik dan benar. Siswa

dalam menulis teks berita cenderung melakukan banyak kesalahan. Kesalahan yang sering muncul adalah alur berita yang dituliskan tidak jelas, mana yang seharusnya diletakkan pada paragraf awal, tengah dan mana pula yang harus diletakkan pada akhir. Padahal dalam membuat karya tulis merupakan salah satu tujuan pengajaran bidang studi bahasa dan sastra Indonesia yang sangat ditekankan.

Secara empirik, salah satu faktor kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita adalah siswa kurang memperoleh gambaran yang jelas tentang peristiwa yang terjadi pada berita yang akan ditulis sehingga sulit untuk menuangkannya dalam tulisan. Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks berita adalah dengan mengajak siswa untuk berinteraksi langsung dengan sesuatu yang dialami atau dirasakannya. Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk itu adalah penggunaan media audio visual.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Onan Ganjang Tahun Pembelajaran 2014/2015”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih rendah.
2. Siswa kurang mampu dalam hal merefleksikan tata bahasa.
3. Minimnya kosakata yang dikuasai oleh pembelajar.

4. Siswa kurang memperoleh gambaran yang jelas tentang peristiwa yang terjadi pada berita yang akan ditulis sehingga sulit untuk menuangkannya dalam tulisan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas kiranya peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini agar lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, disebabkan berbagai keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari segi waktu, wawasan, kemampuan, dan dana yang dimiliki peneliti. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan media *Audio Visual* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah disampaikan di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Onan Ganjang sebelum menggunakan media pembelajaran audio visual?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Onan Ganjang setelah menggunakan media pembelajaran audio visual?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Onan Ganjang?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui rata-rata nilai menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Onan Ganjang tahun pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan media audio visual.
2. Mengetahui rata-rata nilai menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Onan Ganjang tahun pembelajaran 2014/2015 setelah menggunakan media audio visual.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Onan Ganjang tahun pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII Negeri 2 Onan Ganjang.
2. Bagi siswa, memberikan pemahaman tentang teks berita.
3. Bagi guru, bahan informasi bahwa di dalam proses belajar mengajar dapat digunakan media audio visual sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai salah satu referensi untuk dapat dikaji lebih luas lagi.